

# **BAB. I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Cokelat sudah dikenal oleh hampir semua lapisan masyarakat sebagai bahan makanan favorit terutama bagi anak-anak dan remaja. Ada berbagai produk yang menggunakan bahan dasar cokelat di antaranya permen cokelat (cocoa candy), es krim (ice cream), bubuk cokelat (cocoa powder), lemak cokelat (cocoa butter) dan lain-lain (Anonim, 2004). Meskipun produk cokelat sangat diminati, namun ada faktor pembatas utama konsumsi cokelat oleh masyarakat yaitu harganya masih relatif tinggi bagi sebagian besar penduduk Indonesia dibandingkan bahan makanan lainnya, sehingga hanya sebagian kecil dari masyarakat Indonesia yang menjadikan produk-produk makanan dari cokelat sebagai bahan makanan tambahan sehari-hari.

Cokelat mengandung gizi yang tinggi karena di dalamnya terdapat protein, lemak serta unsur-unsur penting lainnya. Biji kakao berkhasiat sebagai obat pusing, obat wasir, obat tekanan darah rendah, obat cacung dan dapat merangsang saraf.

Sebagai salah satu komoditas tanaman, kakao menjadi komoditas andalan nasional dan berperan penting bagi perekonomian Indonesia terutama sebagai sumber pendapatan petani, sumber devisa, dan menyediakan lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Perkembangan produksi dan konsumsi kakao dunia dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi kakao di beberapa negara tahun 1830 s/d 2000.

Negara	Produksi (000) ton					
	1830	1850	1900	1950	1970	2000
Ekuador	4.9	5.5	23.0	32.0	60.0	78.0
Venezuela	4.4	5.4	9.0	17.0	18.0	-
Brasil	2.9	3.5	18.0	153.0	179.0	130.0
Trinidad	0.8	1.7	12.0	9.0	4.0	-
Sao Tome	-	-	17.0	8.0	10.0	-
Ghana	-	-	1.0	262.0	386.0	447.0
Nigeria	-	-	-	110.0	303.0	157.0
Pantai Gading	-	-	-	56.0	177.0	1,252.0
Kamerun	-	-	1.0	47.0	110.0	117.0
Indonesia	-	-	-	-	-	419.0
Total	13.0	18.0	115.0	805.0	1,481.0	2,600.0

Sumber: (Wood (1975), Van Hall (1932), LMC Int.Ltd (2000) dalam Anonim (2004)).

Tabel 2. Konsumsi biji kakao di dunia tahun 1900 s/d 2000.

Tahun	Konsumsi (000 ton)	Tahun	Konsumsi (000 ton)
1990	103	1996	941
1991	206	1997	1.357
1992	382	1998	1.573
1993	495	1999	2.207
1994	711	2000	2.965
1995	793		

Sumber: (Wood (1970), Gill & Duffus (1992), ICCO (2000) dalam Anonim (2004)).

Dari kedua tabel diketahui bahwa permintaan (konsumsi) kakao dunia selalu meningkat sedangkan produksi kakao total dari berbagai negara penghasil utama kakao masih belum mampu memenuhi permintaan pasar dunia. Dengan demikian lapangan kerja untuk sektor budidaya kakao masih sangat terbuka.

Produksi kakao di Indonesia berasal dari perkebunan negara, perkebunan swasta dan perkebunan rakyat. Perkebunan kakao yang dikelola oleh perkebunan